

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Di Era *Disruptive Education* Pada Peserta Didik Kelas Rendah MI NU Manafuil Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.” menunjukkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafuil Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Pada penerapan pembelajaran tematik selama masa pandemi, madrasah tidak memberlakukan libur sekolah, tetapi madrasah memberlakukan shift kelas, dan juga mempergunakan teknologi handphone sebagai media dalam pemberian materi tambahan dan penugusan. Terdapat tiga tahapan dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* meliputi *pertama*, melalui pengenalan terhadap kecenderungan kemampuan pada peserta didik. Kegiatan pengenalan kemampuan peserta didik ini dilakukan guru melalui pengamatan harian (*daily observation*) selama proses pembelajaran, dan *sharing* antara sesama guru. Pengamatan yang dilakukan ini kemudian dicatat dalam buku catatan mandiri guru. *Kedua*, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini dibuat guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari setidaknya ada identitas, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pada tahap pelaksanaan, guru telah menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* dengan baik meliputi *pertama*, kegiatan pendahuluan terdiri dari pra pembelajaran seperti salam pembuka, berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Yang selanjutnya pemberian apersepsi seperti kegiatan *alpha zone*, *warmer*, dan *pre-test*. Kegiatan apersepsi ini dilakukan tidak diawal pembelajarannya saja, namun dapat dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. *Kedua*, kegiatan inti terdiri dari pemberian fasilitas kepada

peserta didik yang mengacu pada sembilan jenis kecerdasan yang dilakukan secara terpadu. Walaupun sembilan jenis kecerdasan ini tidak sering diterapkan pendidik dalam satu waktu. Sembilan jenis kecerdasan yang peneliti maksud yaitu kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan matematika-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, kecerdasan eksistensial-spiritual. Pembelajaran yang dilaksanakan tersebut memiliki sifat merangsang pertumbuhan dan perkembangan keberagaman kemampuan peserta didik secara menyeluruh. *Ketiga*, kegiatan penutup terdiri dari pengulangan materi pembelajaran, melakukan refleksi diri, pemberian semangat dengan bernyanyi, dan yang terakhir do'a bersama serta salam.

Pada tahap evaluasi, guru telah melakukan proses penilaian dengan melalui penilaian autentik yang mencakup tiga aspek penilaian meliputi *pertama*, aspek penilaian afektif. Pada aspek sikap ini guru melakukan penilaian dengan melalui observasi dan tes lisan kepada peserta didik. Pengamatan ini dilakukan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. *Kedua*, aspek penilaian kognitif. Pada penilaian pengetahuan ini guru melakukan penilaian dengan melalui ujian/tes baik tes lisan dan tertulis yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Penugasan mandiri pada seetiap harinya ada kaitannya dengan teknologi akibat dari masa pandemi yaitu pengiriman tugas atau informasi pembelajaran tambahan dapat dilakukan pada aplikasi grup whatsapp. *Ketiga*, aspek penilaian psikomotorik. Penilaian keterampilan ini guru melakukan melalui uji praktik tentang kreatifitas dengan menghasilkan karya-karya atau hanya sekedar keaktifan gerak peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, telah berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan terdapatnya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan baik dan berdasarkan pada kecenderungan keragaman kecerdasan pada setiap peserta didik.

2. Faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dari pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* ini yaitu dapat dilihat dari segi pengaruh lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan ini salah satunya yaitu faktor pendidik dan orangtua. Dimana pendidik harus memiliki kesiapan dalam materi dan memiliki peran yang baik dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Sedangkan orang tua harus selalu memberikan perhatian yang lebih dan semangat kepada anaknya untuk belajar. Pengaruh lingkungan sekitar peserta didik dapat mempengaruhi proses penerapan pembelajaran tematik ini. Pengaruh tersebut juga dapat memberikan dampak terhadap rasa antusiasme dalam menghadapi *era disruptive education* ini. Faktor pendukung lainnya yaitu ada fasilitas madrasah. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* ini yaitu dapat dilihat dari segi pertama, waktu pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi yang relatif singkat, kedua kondisi ekonomi peserta didik yang berbeda sehingga terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone, ketiga kemampuan dan kesiapan peserta didik yang berbeda-beda sehingga memunculkan perasaan atau mood belajar peserta didik yang berubah-ubah. Selanjutnya, berawal dari faktor penghambat tersebut, terdapat solusi dalam menyelesaikan problema dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* ini yaitu rasa sabar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajar walaupun waktu pelaksanaan sedikit dan mampu untuk memanfaatkannya dengan baik, perasaan peserta didik yang berubah-ubah dan kemampuan daya serap materi yang berbeda, pendidik harus tetap sabar dan tulus dalam membimbing dan mengajari semua peserta didik tanpa terkecuali. Terkait solusi untuk hambatan kondisi peserta didik yang berbeda sehingga menyebabkan tidak memiliki handphone, guru harus mampu mencari cara dengan meminta tolong teman yang rumahnya dekat dengan anak tersebut untuk memberikan informasi yang baru. Atau saat pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menjelaskan informasi dengan bijak. Sehingga dengan adanya motivasi dan penjelasan yang bijak, maka peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tematik dengan baik dan mampu mengembangkan kecerdasannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan diatas, mak terdapat beberapa saran maupun masukan dari penulis berupa sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan kecerdasan intelegensi pada masing-masing individu pada pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Adapun saran yang penulis berikan yakni:

1. Kepala madrasah

Alangkah baiknya kepala madrasah berdiskusi dengan semua pendidik bahwa mengenal intelegensi peserta didik tidak hanya melalui daily observation saja dan sharing guru, melainkan terdapat cara dengan menggunakan Tes Multiple Intelligences Research (MIR) yang mampu mengetahui modalitas peserta didik lebih dalam. Tes tersebut dapat dilaksanakan secara berkala yaitu pada tiap ajaran baru atau penerimaan peserta didik baru.

2. Guru mata pelajaran tematik

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan starteji pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam *era disruptive education*. Dengan demikian, pendidik harus mampu, kreatif, dan terampil dalam mengoperasikan maupun memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus mencantumkan kecenderungan pada tiap-tiap jenis kecerdasan *mutliple intelligences* dan pendidik mencatat hasil pengamatan (daily observation) secara berkelanjutan agar dapat melihat karakteristik peserta didik lebih detailnya. Dan yang terakhir pendidik harus memiliki kesiapan materi, kesiapan fisik, dan mampu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan profesional.

3. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dengan semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan mampu serta siap untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi dengna sebaik mungkin untuk mendukung proses pembelajaran tidak untuk dimainkan atau games.